

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan dalam segala aspek kehidupan membawa dampak dalam bidang kemajuan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan aspek ekonomi adalah salah satu contoh aspek yang terus menerus mengalami perubahan yang sangat cepat dari tahun ke tahun, dengan terus berkembangnya aspek ini akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat antara pelaku ekonomi. Perusahaan adalah salah satu dari sekian banyak pelaku ekonomi yang melakukan persaingan dalam lingkungan bisnis. Persaingan yang semakin ketat akan menimbulkan tantangan bagi manajemen untuk mampu melakukan berbagai kegiatan yang dapat saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Semakin besar perusahaan maka aktivitas perusahaan pun akan semakin kompleks. Manajemen harus mampu mengendalikan setiap aktivitas yang ada di masing bagian yang ada di perusahaan supaya manajemen mendapat keyakinan bahwa persediaan dan aktiva yang dilaporkan oleh tiap bagian benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

**“Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali” (Rangkuti, 1996; hal 3)**

Persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Tujuan utama perusahaan dagang dan manufaktur adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Dalam perusahaan dagang tujuan perusahaan dapat dicapai jika terjadi penjualan yang tinggi, penjualan yang tinggi dapat dicapai salah satunya dengan tersedianya persediaan yang cukup untuk dijual oleh sebab itu pengolahan persediaan sangatlah penting bagi perusahaan dagang. **“Alasan perusahaan manufaktur memerlukan persediaan adalah untuk (1) menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan, (2) menghilangkan risiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan (3) untuk mengantisipasi bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pesanan (4) mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi (5) mencapai penggunaan mesin yang optimal (6) memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya di mana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut (7) membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualan” (Rangkuti, 1996; hal 3)**

Pada perusahaan manufaktur jenis persediaan ada tiga jenis, yaitu: Bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Ketiga jenis persediaan tersebut membutuhkan penanganan yang teliti dan efektif. Jika persediaan dikelola dengan kurang efektif akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan karena persediaan merupakan modal terbesar dari keseluruhan modal kerja dan frekuensi terjadinya transaksi pun terjadi sangat cepat, karena frekuensinya cukup tinggi kemungkinan terjadinya salah saji sangat besar. Kekurangan persediaan akan menghambat proses produksi dan begitupun sebaliknya kelebihan persediaan menimbulkan penumpukan persediaan di gudang, memunculkan pencurian dan dapat menyebabkan keusangan pada nilai fisik persediaan karena terlalu lama tidak di pakai. Keusangan persediaan dapat menghambat proses produksi dan berimbas terhambatnya pula penjualan dan siklus produksi pun menjadi tersendat, oleh sebab itu dibutuhkan ketepatan unsur persediaan sehingga diperlukan pengendalian internal atas persediaan. Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aktiva dan persediaan perusahaan sehingga resiko kehilangan dan keusangan dapat diminimalisasi. Pengendalian internal terdiri dari beberapa kebijakan dan prosedur yang spesifik yang dibuat untuk memberi keyakinan yang wajar bagi manajemen sehingga tujuan perusahaan dapat terealisasi. Tujuan dari pengendalian internal adalah melindungi aktiva agar tidak terjadi keusangan dan pencurian serta menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pihak manajemen dapat dengan mengambil keputusan yang tepat.

Unsur pengendalian internal dirancang untuk menjamin bahwa sasaran yang dibuat oleh manajemen dapat tercapai.

**“Unsur pengendalian internal, meliputi: (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Aktivitas Pengendalian, (3) pengamatan, (4) Informasi dan Komunikasi dan (5) Penilaian Resiko.” (Mulyadi,2001,hal;183)**

Pengendalian Internal dirancang untuk memberikan kepastian pada manajemen bahwa visi dan misi manajemen terpenuhi, manajemen haruslah memperhatikan hal-hal dibawah ini:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efisiensi dan efektivitas operasi dan

3. Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia  
adanya pengendalian internal yang handal diharapkan suatu transaksi dapat mengawasi siklus transaksi yang lainnya secara otomatis, sehingga kemungkinan terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan aset perusahaan dapat diminimalkan.

Salah satu pihak yang berhubungan langsung dengan berjalan atau tidaknya pengendalian internal di dalam perusahaan adalah staff audit internal, audit internal merupakan suatu pihak yang independen dimana tugasnya adalah menguji dan mengevaluasi kegiatan operasi perusahaan, karena salah satu syarat audit internal adalah harus independen maka audit internal posisi audit internal hendaknya berada langsung dibawah direktur. Tujuan audit internal adalah untuk membantu semua pihak yang ada dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab secara baik. Fungsi utama dari audit internal adalah untuk memastikan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan seperti pelaporan laporan keuangan, efisiensi dan efektifitas operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan perosedur yang berlaku benar-benar dijalankan oleh

perusahaan, selain itu audit internal merupakan alat bantu manajemen untuk mengamankan aset perusahaan. Keputusan manajemen yang efektif kebanyakan dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh auditor internal, oleh sebab itu maka auditor internal diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan *up to date* terhadap manajemen.

Laporan keuangan yang akurat, khususnya dalam penyajian nilai persediaan bahan jadi dapat disajikan jika pengendalian internal atas persediaan bahan jadi benar-benar handal. Oleh dari sebab itu maka diperlukan audit internal atas bahan jadi untuk mengawasi dan menilai keefektifan pihak manajemen dalam melakukan tugas pencatatan dan pengendalian siklus persediaan bahan jadi.

PT. X adalah salah satu Badan Usaha Milik Swasta yang bergerak dalam bidang tekstil. Dari pengamatan yang dilakukan pada PT. X pada saat ini perusahaan tersebut sedang menghadapi kesulitan dalam hal pengendalian intern pengendalian bahan jadi, pada perusahaan tersebut telah terjadi penumpukan persediaan bahan jadi digudang. Terjadinya penumpukan persediaan bahan jadi digudang salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengawasan terhadap persediaan barang jadi, maka dari sebab itu perlu dilakukan proses pengendalian intern. Pengendalian intern yang dilaksanakan dengan baik akan mengurangi penumpukan bahan jadi dan penyelewengan bahan jadi maka untuk menghindari hal-hal tersebut maka diperlukan *audit intern*.

Audit intern diharapkan dapat memberikan *early warning* pada pihak manajemen agar segala macam penyimpangan terhadap bahan jadi dapat dideteksi sedini mungkin sehingga dapat dilakukan tindakan preventive.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana peranan audit internal PT. X dalam mengevaluasi persediaan barang jadi yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Peranan Audit Internal guna Membantu Manajemen dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Jadi pada PT. X** “

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat identifikasi masalah PT. X adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas audit internal yang dijalankan oleh PT. X
2. Apakah pelaksanaan audit internal yang diterapkan oleh Perusahaan telah memadai
3. Seberapa besar peranan audit internal yang memadai dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern atas persediaan barang jadi

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai peranan satuan pengawasan intern dalam PT. X dan untuk mendapatkan gambaran nyata dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang jadi dalam perusahaan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas audit internal yang dijalankan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah audit internal yang diterapkan oleh perusahaan telah berjalan secara memadai.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan audit internal dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang jadi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan akan berguna bagi :

1. Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna dalam hal pengendalian intern siklus persediaan barang jadi serta untuk mengetahui keandalannya, serta untuk mengetahui sejauh mana efektivitas yang telah dicapai perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam perbaikan dimasa yang akan datang.

2. Pihak lain, terutama rekan-rekan mahasiswa Maranatha

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi untuk melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan audit internal dan persediaan barang jadi.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan investasi yang sangat besar karenanya harus dikendalikan dan ditangani dengan sebaik-baiknya. Siklus hidup persediaan merupakan siklus yang paling aktif, seperti yang dinyatakan oleh Smith dan Shousen sebagai berikut:

**“inventories represent one of the most active element in business operation being continuously acquired produced or resold”.**  
(Smith & Skousesen,1997;hal 340)

Pada perusahaan tekstil, persediaan merupakan aset yang sangat besar sehingga dibutuhkan pengangan yang teliti agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalalan penyajian jumlah persediaan barang jadi digudang. Persediaan barang jadi merupakan unsur yang berhubungan langsung dengan laba perusahaan, dengan tidak adanya pengendalian intern yang efektif terhadap persediaan barang jadi maka akan menimbulkan kecurangan, penumpukan dan keusangan pada barang tersebut di gudang. Dengan semakin banyak persediaan barang jadi yang usang maka laba perusahaan pun akan berkurang karena persediaan barang jadi tersebut tidak seratus persen bisa dijual dengan harga semestinya. Persediaan barang jadi merupakan pos yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Seperti yang dikutip dalam buku *Manajemen Persediaan* oleh **Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djoko** menyatakan bahwa:

**“Barang persediaan adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam tempat persediaan agar selalu dalam keadaan siap pakai dan ditata usahakan dalam perusahaan”**  
(Richardus Eko Indrajit & Richardus Djoko ,2003:4)

Sedangkan pengertian barang jadi yang dikutip dalam buku *Manajemen Persediaan* oleh **Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djoko** menyatakan bahwa:

**“Barang jadi yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasarkan atau dijual”.**

**(Richardus Eko Indrajit & Richardus Djoko 2003:9)**

Menurut James D. Wilson dan John B. Campabell dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Gunawan hutauruk, MBA. menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang merupakan persyaratan untuk tercapainya pengelolaan persediaan yang berhasil antara lain :

- 1. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas tentang persediaan**
- 2. Sasaran dan kebijaksanaan yang dirumuskan dengan baik.**
- 3. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak.**
- 4. Catatan dan laporan yang cukup.**
- 5. Tenaga kerja yang memadai.**

**(James & John,1996;hal 430)**

Mengingat bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada persediaan barang jadi maka dibutuhkan penanganan yang serius dalam mengelola persediaan. Pengendalian intern persediaan barang jadi secara tepat dapat mengurangi terjadinya penumpukan persediaan barang jadi di gudang. Salah satu bagian yang bertanggung jawab terhadap pengendalian intern ini adalah bagian audit intern, dengan adanya audit intern maka manajemen akan terbantu dalam hal pengawasan dan penilaian persediaan barang jadi.

Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia berikut ini :

**“Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang sesuai untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”**

(Ikatan Akuntansi Indonesia,2001;319.2)

Menurut Hiro Tugiman (1997, 11) pengertian pemeriksaan internal (audit internal) sebagai berikut:

**“ Pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”**

Menurut Mulyadi (2001:211) tujuan dari pemeriksaan intern adalah :

- 1) Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan di pertanggung jawabkan dan di lindungi dari segala macam kerugian.
- 2) Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan
- 3) Pemeiksaan dan penilaian terhadap efektivitas pengendalian intern dan mendorong penggunaan pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum

- 4) Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi
- 5) Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan

Dikutip dalam buku *Sawyer's Internal Auditing* oleh **Lawrence B. Sawyer** dialihbahasakan oleh **Desi Adhariani** mendefinisikannya efektifitas sebagai berikut:

**“Efektivitas menekankan hasil aktual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan tertentu. Sesuatu bisa jadi efektif tetapi tidak efisien atau ekonomis. Program untuk membuat sistem menjadi lebih efisien atau ekonomis juga bisa menjadi lebih efektif.” (Lawrence, 2005: 211)**

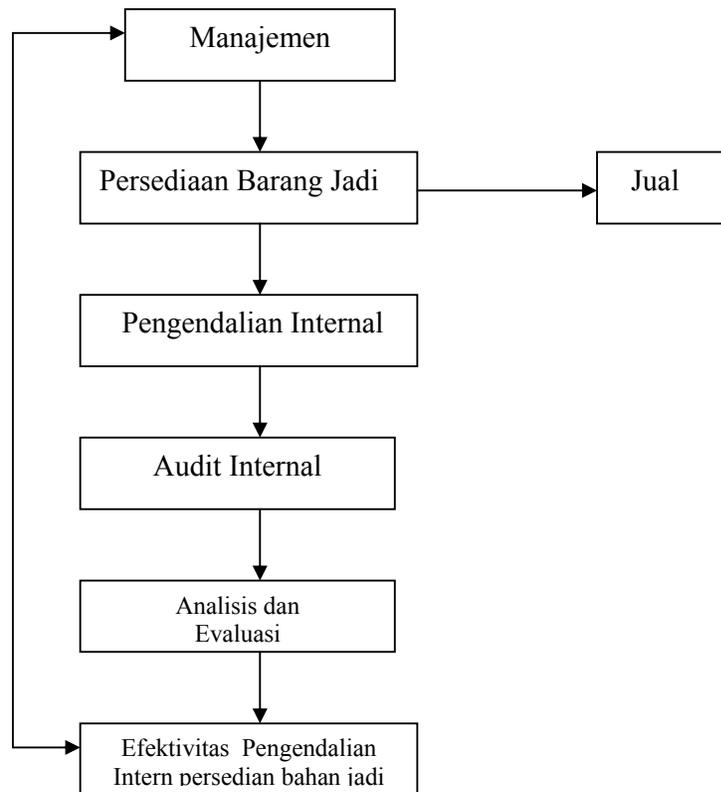
Hubungan antara peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi merupakan jalannya suatu perusahaan agar bisa terkendali apabila pengendalian internal suatu perusahaan dilakukan dengan baik dan tepat Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi merupakan jalannya suatu perusahaan agar bisa terkendali apabila pengendalian internal suatu perusahaan dilakukan dengan baik dan tepat. Persediaan merupakan jumlah terbesar dalam aktiva lancar, oleh sebab itu dibutuhkan penanganan yang tepat dikarenakan barang jadi sangat rawan terhadap keusangan, penurunan harga pasar, dan pencurian.

Dari penjelasan diatas kita dapat melihat seberapa besar kontibusi pengendalian interen pada persediaan barang jadi terhadap kinerja perusahaan, dari dasar pemikiran tersebut saya selaku penulis mendapat sebuah hipotesis bahwa:

**“Audit internal memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi.”**

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



## 1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analitis adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, kondisi dan berusaha mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap objek yang diteliti.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1. *Field Study* (Studi Lapangan)

Yaitu dengan pengamatan langsung ke objek yang diteliti untuk mendapatkan data primer, sebagai alat pengumpulan data penulis melakukan :

- a. Wawancara dengan personalia yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.
- b. Observasi atau pengamatan langsung atas objek penelitian.
- c. Pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan.

### 2. *Literature Study* (Studi Kepustakaan)

Yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku literature yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti guna mendapatkan teori-teori sebagai perbandingan atas data yang diperoleh dari penelitian dan teori dalam literature

## 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan wawancara langsung dan melakukan observasi langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh melalui media lain yang bersumber pada buku-buku perpustakaan atau data perusahaan.

### 1.6.2 Alat Uji

Daftar pertanyaan yang akan disajikan oleh penulis adalah pertanyaan mengenai peranan audit intern guna membantu manajemen untuk meningkatkan efektifitas pengendalian intern persediaan barang jadi, maka dilakukan pengujian statistik dan analisis data.

Pengujian hipotesis secara statistic dilakukan dengan cara menghitung persentase jawaban yang telah diterima yang menunjukkan hubungan peranan audit internal dengan dalam peningkatan efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi. Metode statistik yang dilakukan adalah korelasi Spearman.

Korelasi Spearman mampu menguji apakah data sample yang ada menyediakan bukti yang cukup bahwa terdapat keterkaitan antara variable-variable populasi asal sample. Apabila didapati adanya suatu hubungan, seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Korelasi Spearman lebih mengukur keeratan hubungan antara peringkat-peringkat dibandingkan dengan hasil pengamatan itu sendiri. Koefisien korelasi  $r$  dihitung dengan nilai aktual dari  $x$  dan  $y$ , sedangkan koefisien rank Spearman adalah nilai peringkat  $x$  dan  $y$ .

Rumus-rumus korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Selisih rank  $x_i$  - selisih rank  $y_i$  dikuadratkan.

$$\sum d_i^2 = \sum [R(x_i) - R(y_i)]^2$$

Keterangan:

$r_s$  = koefisien korelasi Spearman

$n$  = jumlah responden

$\alpha = 0,05$

$d_i$  = selisih ranking data  $x$  dan  $y$

Tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  merupakan tingkat data yang umum dilakukan dalam melakukan penelitian di bidang sosial.

Tingkat signifikansi  $r_s$  kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan rumus:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Hasil uji ini dibandingkan dengan harga kritis  $t$  dari  $t$  tabel dimana jika  $t$  uji  $> t$  tabel maka  $r_s$  memiliki arti diterima. Untuk melihat tingkat pengaruh variabel independent terhadap dependen digunakan koefisien determinasi (KD).

$$KD = (r_s^2 * 100\%)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak  $H_0$  pada taraf jika nilai  $r_s$  merupakan hasil perhitungan adalah lebih besar atau sama dengan  $r_s$  tabel.

Tolak  $H_0$  jika  $r_s$  hitung  $\geq r_s$  tabel

2. Terima  $H_0$  jika nilai  $r_s$  merupakan perhitungan lebih kecil daripada nilai dalam  $r_s$  tabel.

Terima  $H_0$  jika  $r_s$  hitung  $< r_s$  tabel

Dimana:

$H_0$  = audit internal tidak memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi.

H<sub>i</sub> = audit internal memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT. "X", sedangkan waktu yang dibutuhkan penelitian mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan pada bulan April 2008 sampai dengan selesai.